

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Karcas dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Karcas

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terdapat di Propinsi D.I Yogyakarta dan juga perguruan tinggi swasta tertua diantara perguruan tinggi yang lain. Universitas Islam Indonesia (UII) didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 (40 hari sebelum proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia) yang bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1364 H.

Semula UII didirikan dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI) dan berkedudukan di Jakarta. Karena terjadi agresi Belanda beberapa waktu setelah proklamasi kemerdekaan dan mengingat bahwa para pengurus STI pada waktu itu terdiri atas pimpinan Negara dan pemerintahan, maka pada tahun 1946 STI dipindahkan ke Yogyakarta mengikuti kepindahan ibukota Negara Republik Indonesia. Namun, pindahnya kembali pemerintahan pusat ibukota Negara Republik Indonesia ke Jakarta pada tahun 1948 tidak membuat STI pindah kembali ke Jakarta. STI memilih memilih kedudukannya tetap Di Yogyakarta.

Pada Tahun 1948 timbul gagasan untuk mengembangkan fungsi STI menjadi sebuah universitas yang membuka berbagai fakultas umum dan agama. Oleh karena itu, pada tanggal 4 Jumi 1948 M (atau tanggal 27 Rajab 1367 H) STI diingkalkan

funginya dan diubah menjadi University Islam Indonesia dan berkedudukan di Yogyakarta

Pada saat diresmikan menjadi universitas, UII membuka empat fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Agama. Saat ini UII mengalami perkembangan yang sangat besar antara lain bertambahnya Fakultas. Dari empat fakultas menjadi delapan fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Psikologi, Fakultas MIPA, Fakultas Ilmu Agama Islam, dan Fakultas Kesehatan. Studi D3 yaitu Fakultas Ekonomi, empat S2 yaitu magister Ilmu Hukum, Magister Studi Islam, Magister Manajemen dan Magister Teknik Sipil. Dua Program Doktor yaitu Program Doktor Ilmu Ekonomi dan Program Doktor Ilmu Hukum

UII memiliki lokasi yang berpecah - pecah untuk Fakultas Ekonomi bertempat di Condong Catur, Fakultas Hukum bertempat di Taman Siswa, Fakultas Ilmu Agama Islam bertempat di Demangan Baru, sedangkan untuk Fakultas Psikologi, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas MIPA, Fakultas Kesehatan, dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan menjadi satu di kampus terpadu Jl Kalurang Km 14, masing - masing fakultas memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, seperti Laboratorium untuk praktikum.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Industri jurusan Teknik Manajemen Industri yang terletak di Jl Kaluram Km 14 Seman Yogyakarta dan fakultas Ekonomi jurusan Manajemen yang terletak di Condong catur Seman

Yogyakarta. Alasan dipilihnya Teknik Manajemen Industri dan Ekonomi Manajemen sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Subjek penelitian relatif mudah didapat
- b. Tempat penelitian berada di Universitas Islam Indonesia
- c. Segala perijinan penelitian tidak terlalu Birokratis dan berbelit - belit.

Fakultas Ekonomi UII merupakan salah satu fakultas tertua di lingkungan UII. Fakultas ini dibuka pada tahun 1948 ketika UII menggunakan nama Sekolah Tinggi Islam (STI). Fakultas Ekonomi memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Ekonomi Pembangunan, jurusan Akuntansi dan jurusan Manajemen. Jurusan Manajemen diresmikan sejak tahun 1966. program studi Manajemen terakreditasi dengan nilai A Pertama, jumlah lulusan yang telah dihasilkan sampai dengan tahun 2001 sebanyak 5577 orang dan mahasiswa yang aktif sebanyak 2593.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi sering melakukan kegiatan - kegiatan kepedulian diantaranya bakti sosial untuk anak - anak yatim yang diselenggarakan pada bulan Oktober 2002 , dan kepedulian sosial untuk memberikan bantuan pada orang - orang tidak mampu yang diselenggarakan pada bulan September 2002. Disamping masih banyak program - program kepedulian lain yang dilakukan oleh mahasiswa ekonomi.

Teknik Manajemen Industri berdiri pada tanggal 20 Mei 1982. Teknik Manajemen Industri mendapat status diresmikan berdasarkan SK Mendikbud RI. No.05080/1993 pada tanggal 16 Agustus 1993. Pada tahun akademik 2001/2002

jumlah mahasiswa aktif terbesar di Fakultas Teknik Manajemen Industri, yakni 1754 mahasiswa

Mahasiswa Fakultas Teknik Industri memiliki tingkat empati (kepedulian terhadap penderitaan orang lain) yang cukup besar. Hal ini terlihat adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa FTI, seperti kegiatan sukarelah dan pembagian alat-alat tulis di Panti Asuhan Muhammadiyah Duafa Klaten yang diselenggarakan pada bulan 1-2 Juni 2002, Klatenan dengan membagikan sembako pada orang-orang kurang mampu pada tanggal 16-17 Mei 2002, Pengajian dan Bazar dalam rangka ulang tahun majalah Profesi yang dilaksanakan di desa Sumberpakem pada tanggal 15 April 2003.

2. Persiapan Penelitian

a. Perijinan

Pengurusan perijinan dimulai dari surat permohonan ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi No 91/Dek/70/FP/III/2003 tertanggal 10 Maret 2003. Selanjutnya ijin penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk mengambil data penelitian yang diambil di Universitas Islam Indonesia Fakultas Teknologi Industri jurusan Teknik Manajemen Industri dan Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum digunakan untuk keperluan pengambilan data, alat ini terlebih dahulu melalui tahap uji coba. Uji coba terhadap alat ukur ini dimaksudkan untuk

mengetahui Validitas dan Reliabilitas item - item yang ada dalam alat ukur. Penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu Skala Altruistik dan Skala Kecerdasan Emosional.

Skala Altruistik merupakan skala yang disusun penulis dengan menambahkan item - item skala yang disusun oleh Wheeler (2000). Skala disusun berdasarkan aspek - aspek perilaku altruistik dari Leeds (dalam Staub, 1978). Skala Kecerdasan Emosi disusun oleh penulis dengan menggunakan skala yang merupakan hasil dari modifikasi dari skala kecerdasan emosi yang dibuat oleh Dapsari (2001) sebanyak 50 item, yang didasarkan pada aspek - aspek kecerdasan emosional dalam Goleman (1999).

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat pengukuran ini dilakukan secara individual kepada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) di Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Ekonomi yang berusia antara 19 - 23 tahun. Peneliti melakukan uji coba skala sebanyak dua kali, uji coba pertama dilakukan pada tanggal 15-17 Maret 2003, dengan jumlah subjek sebanyak 40 orang. Pada uji coba yang pertama terdapat kesalahan pada skala altruistik, seperti terdapat beberapa soal yang sama untuk dua nomor dan beberapa item yang kurang mendukung sehingga perlu adanya perubahan. Setelah dilakukan perubahan, kemudian peneliti melakukan uji coba yang kedua pada tanggal 20 - 23 Maret 2003 dengan jumlah subjek 50 orang.

Secara prosedural uji coba dilakukan dengan cara membagi - bagikan skala yang ingin diujicobakan secara individual kepada subjek. Instruksi pengisian

ditentukan secara tertulis pada bagian awal bendel skala. Setelah subjek mengerti kemudian subjek diminta untuk mengisi skala tersebut.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan untuk menguji Validitas dan Reliabilitas terhadap kedua skala dilakukan dengan bantuan fasilitas Komputer SPSS 10.0 for windows.

e. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Skala

1. Interkorelasi item

Perhitungan interkorelasi item dalam Skala Altruistik maupun Skala Kecerdasan Emosi menggunakan Komputer Program SPSS 10.0 for Windows.

Dari hasil analisis tersebut dihasilkan data sebagai berikut. Untuk Skala Altruistik dari 50 butir item yang diujicobakan pada taraf signifikan ($p < 0,05$), dinyatakan 41 item yang sah. Item yang memiliki koefisien item total di atas 0,30 yang digunakan dalam skala ini. Dengan demikian koefisien item total skala Altruistik berkisar antara 0,3396 sampai dengan 0,6994. Sebaran item skala Altruistik dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3.
Angket Altruistik
Yang Dipergunakan Sebagai Alat Ukur Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Bukan untuk diri sendiri	1,3,10(8),40(32),41(33),48(39)	25(4), 18(14),30(23),32(25),42(34),49(40)	13
2	Suka	9(7), 13(10),31(24),39(31),43(35),46(38)	6(5),7(6),12(9),15(11),17(13),25(18),26(19),27(20),29(22),33(26),37(29),44(36)	18
3	Hashya baik	16(12),21(15),28(21),34(27),35(28),45(37),50(41)	22(16),23(17),38(30)	10
Total		19	22	41

Keterangan : () merupakan nomor baru yang dipakai dalam p

Skala Kecerdasan emosi diuji cobakan dari 50 aitem menunjukkan hasil bahwa terdapat 31 aitem yang valid (sahih). Aitem yang memiliki koefisien aitem total di atas 0,30 yang digunakan dalam skala ini. Dengan demikian skala kecerdasan emosi terdiri dari 31 aitem berkisar antara 0,3183 sampai dengan 0,5609. Sebaran skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada table 4 berikut

Tabel 4
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi
Hasil Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kesadaran diri	1,14(9),26(17),49(31)	6(4),9(18)	6
2.	Pengendalian Diri	11(7),15(10),41(26),44(28)	5(3),20(15),22(16),38(24)	8
3.	Motivasi	2,35(23),45(29)	18(13),39(25)	5
4.	Empati	10(6),43(27)	7(5), 17(12),31(20),32(21)	6
5.	Kecakapan Sosial	12(8),16(11)	19(14),30(19),33(22),47(30)	6
Total		15	16	31

Keterangan : () merupakan nomor baru yang dipakai dalam

2 Reliabilitas Skala

Perhitungan Reliabilitas butir - butir yang valid dilakukan dengan menggunakan Komputer Program SPSS 10.0 for Windows, uji Reliabilitas menggunakan Teknik Alpha Cronbach. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh Koefisien reliabilitas Skala Altruistik sebesar 0,9342 adapun Koefisien reliabilitas Skala kecerdasan Emosi sebesar 0,8859. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua skala, baik Skala Altruistik maupun Skala kecerdasan Emosi memiliki

tingkat keajegan yang cukup tinggi, sehingga kedua skala layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pada pengambilan data yang sesungguhnya, Skala Altruistik memiliki 41 butir item dan Skala Kecerdasan Emosi memiliki item sebanyak 31 butir.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian berlangsung dari tanggal 20 - 24 April 2003, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Teknologi Industri Jurusan Teknik Manajemen industri dan Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen yang berusia antara 19-23 tahun UIN Yogyakarta dengan menggunakan *purposive sampling*.

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan di kampus Teknologi Industri dan Ekonomi dengan membagikan skala kepada 110 eksemplar, Subjek yang diberi skala sesuai dengan karakteristik yang ditentukan. Saat pengambilan data dibantu oleh teman - teman yang kuliah di jurusan Teknik Manajemen Industri dan jurusan Ekonomi Manajemen. Subjek yang diberikan skala penelitian sesuai dengan karakteristik yang ditentukan. Skala langsung diisi di tempat kemudian diambil setelah subjek mengisinya dengan lengkap. Berdasarkan kelengkapan jawaban subjek dari 110 eksemplar skala yang diberikan semuanya memenuhi syarat untuk dilakukan analisis.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data dokumentasi subjek, maka dapat diketahui persentasi subjek berdasarkan usia. Untuk lebih jelasnya gambaran umum mengenai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Persentase Subjek Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
19	16	14,54 %
20	30	27,27 %
21	27	24,54 %
22	23	20,90 %
23	14	12,72 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa subjek yang memiliki perilaku altruistik paling tinggi berusia 20 tahun, berjumlah 30 orang (27,27 %), dan paling rendah berusia 23 tahun, berjumlah 14 orang (12,72%).

2 Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui gambaran singkat mengenai data penelitian secara umum yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar dari masing - masing variabel dapat dilihat secara lengkap pada tabel 6 berikut

Tabel 6
Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	mean	SD
Altruistik	164	95	126,818	12,3624	164	41	102,5	20,5
Kecerdasan Emosi	316	76	93,2818	8,7158	124	31	77,5	15,5

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas dapat diketahui bahwa mean empirik pada variabel perilaku altruistik adalah 126,818 sedangkan *mean* hipotetiknya 102,5. Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik pada subjek penelitian termasuk tinggi, dimana *mean* empirik subjek lebih tinggi daripada *mean* hipotetik ($126,818 > 102,5$).

Untuk skala kecerdasan emosional, rentang skor hipotetik 31 - 124, dengan jarak sebaran 93. Nilai mean hipotetik sebesar 77,5 sedangkan *mean* empirik sebesar 93,2818. Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada subjek penelitian termasuk tinggi, dimana *mean* empirik subjek lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya ($93,2828 > 77,5$).

a. Skala Altruistik

Dalam skala altruistik subjek penelitian digolongkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori untuk skala altruistik dibuat berdasarkan sebaran hipotetik, yaitu nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi 6, sehingga diperoleh perkiraan besarnya deviasi standar hipotetik. Skor

erapis yang berada 1 deviasi standar di atas *mean* hipotetik dikategorikan tinggi, untuk deviasi standar dibawah *mean* hipotetik dikategorikan rendah (Azwar, 1999).

Kategori dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) criteria, yaitu:

1. Sangat tinggi $x > 1,5 s$
2. Tinggi $m + 0,5 s < x < m + 1,5 s$
3. Sedang $m - 0,5 s < x < m + 0,5 s$
4. Rendah $m - 1,5 s < x < m - 0,5 s$
5. Sangat rendah $x < 1,5 s$

Keterangan: m : *mean* teoritis

s : *deviasi standar*

Berdasarkan sebaran hipotetik dari skor skala altruistik dalam deskripsi hasil penelitian di atas dapat diuraikan hasil kategori skala altruistik sebagai berikut:

Tabel 7
Kriteria Kategorisasi Skala Altruistik

Kategori	Skor	Rentang Skor	Jumlah	Prosentase
Sangat tinggi	$X > 133$	134 - 164	28	25,45 %
Tinggi	$113 < X < 133$	113-133	76	69,09 %
Sedang	$92 < X < 113$	92-112	6	5,45 %
Rendah	$72 < X < 92$	72-91	0	0%
Sangat rendah	$X < 72$	<71	0	0%

Dari banyak subjek (f) penelitian yang berjumlah 110 ini mempunyai skor nilai sangat tinggi sebanyak 28 (25,45%), tinggi sebanyak 76 (69,09%), sedang 6

(5,45%), untuk skor rendah dan paling rendah 0 (0%). Dari penelitian ini ditemukan bahwa perilaku altruistik mahasiswa 69,06% berada pada kategori tinggi, karena jumlah skor subjek berada pada rentang skor 113 - 133 paling banyak, jika dibandingkan dengan rentang skor lainnya.

b. Skala Kecerdasan Emosi

Dalam skala kecerdasan emosional, subjek penelitian digolongkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori untuk skala kecerdasan emosional dibuat berdasarkan sebaran hipotetik, yaitu nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi 6, sehingga diperoleh perkiraan besarnya deviasi standar hipotetik. Skor empiris yang berada 1 deviasi standar di atas *mean* hipotetik dikategorikan tinggi, untuk deviasi standar di bawah *mean* hipotetik dikategorikan rendah (Azwar, 1999).

Berdasarkan sebaran hipotetik dari skor skala kecerdasan emosi dalam deskripsi hasil penelitian diatas dapat dirakam hasil kategori skala kecerdasan emosi sebagai berikut

Tabel 8.

Kriteria Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosi

Kategori	Skor	Rentang Skor	Jumlah	Prosentase
Sangat tinggi	$X > 101$	102-124	21	19,09 %
Tinggi	$85 < X < 101$	85-101	71	64,54 %
Sedang	$70 < X < 85$	70-84	18	16,36 %
Rendah	$54 < X < 70$	54-69	0	0%
Sangat rendah	$X < 54$	<53	0	0%

Dari banyak subjek (f) penelitian yang berjumlah 110 ini mempunyai skor nilai sangat tinggi sebanyak 21 (19,09%), tinggi sebanyak 71 (64,54%), sedang 18 (16,36%) sedangkan untuk skor rendah dan paling rendah 0 (0%). Dari penelitian ini ditemukan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kategori tinggi 64,54% karena jumlah skor subjek berada pada rentang skor 85 - 101 paling banyak, jika dibandingkan dengan rentang skor lainnya.

3. Uji Asumsi

Pelunya melakukan uji asumsi sebelum perhitungan analisis data dengan menggunakan teknik *product moment* melalui program SPSS 10.0 for Windows. Asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas adalah merupakan syarat sebelum melakukan pengujian terhadap nilai korelasi, agar nantinya kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh (Had,1997).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua data pada masing - masing variabel terdistribusi dengan normal dengan menggunakan teknik *one sample Kolmogorof - Smirnov*. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan sebaran yang normal. Uji normalitas variabel kecerdasan emosi menunjukkan sebaran normal dengan angka K-S-Z sebesar 1,083 dengan $p = 0,191$ atau $p > 0,05$. Untuk sebaran Variabel perilaku altruistik adalah normal dengan angka K-S-Z sebesar 0,811 dengan $p = 0,527$ atau $p > 0,05$,

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	P
Kecerdasan Emosi	1,083	0,191
Perilaku Altruistik	0,811	0,527

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas kubungan variabel kecerdasan emosi dengan variabel altruistik diperoleh hasil $F = 22,952$ dengan $p = 0,000$ atau $p < 0,01$ maka dapat dedakan bahwa variabel kecerdasan emosi dengan altruistik mempunyai korelasi yang linier.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan mengurken teknik korelasi *product moment* dari Person melalui prosedur *Bivariate Correlations* dari SPSS 100 *for windows*

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel antara kecerdasan emosi dengan variabel altruistik adalah 0,413 dengan $p=0,000$ atau $p < 0,01$, berarti ada korelasi positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan altruistik, sehingga hipotesis yang diajukan bisa diterima.

Dari hasil analisis yang diketahui koefisien determinasi (*R Squared*) variabel kecerdasan emosi terhadap variabel altruistik sebesar 0,171, artinya bahwa

sumbangan efektif variabel kecerdasan emosi terhadap variabel altruistik adalah 17,1%

D. Pembahasan

Data yang didapat dari penelitian ini sebarannya normal dan korelasinya linier sehingga memungkinkan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik pada mahasiswa. Adanya hubungan antara kedua variabel, ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,413 ; $p < 0,01$. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosi subjek maka semakin tinggi pula perilaku altruistiknya dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka akan semakin rendah pula perilaku altruistiknya.

Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa tingginya kecerdasan emosional akan diikuti oleh meningkatnya perilaku altruistik. Subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil rerata empirik 93,2818. Berdasarkan penggabungan di atas dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini termasuk dalam kategori yang tinggi.

Sumbangan efektif kecerdasan emosional dengan altruistik sebesar 17,1 % sementara selebihnya 82,9 % dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari luar diri subjek, seperti kondisi psikologis subjek, teman sebaya, dan masih banyak faktor yang lainnya namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Pada dasarnya emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Ketika seseorang mengambil keputusan, tak jarang suatu keputusan diambil melalui emosinya. Emosi merupakan perasaan yang bergejolak pada diri manusia dan berperan dalam penyesuaian diri. Emosi yang timbul bukan untuk dibunuh tapi dendalikan dan kemudian disalurkan kehal-hal yang positif seperti menolong seseorang berdeh raga dan lain-lain.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengendalikan emosinya dengan baik akan memahami dirinya sendiri maupun orang lain yang pada akhirnya dapat mengabdikan serta mengaktualisasikan dalam bentuk kegiatan atau tingkah laku sehari-hari (Goleman, 1999)

Kecerdasan emosional menjadi penting karena akal emosional selalu mendahului akal rasionalnya. Seseorang yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik memiliki kemampuan kesadaran diri, motivasi, rasa empati, ketrampilan sosial dan pengaturan diri yang tinggi, sehingga seseorang bisa mengontrol dirinya dan mampu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional optimal pada nilai-nilai bebas kasih atau empati. Dengan adanya rasa empati seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain. (Dorne dalam Goleman, 1999) menjelaskan inti hubungan antara empati dengan kepedulian, kepedihan orang lain merupakan kepedihan diri sendiri. Dengan merasakan kepedihan orang lain akan mendorong seseorang untuk menolong dengan sukarela atau biasa disebut perilaku altruistik.

Berdasarkan penelitian di atas yang telah dilakukan penulis dapat memberikan gambaran pada individu bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi positif untuk meningkatkan perilaku altruistik. Kehidupan manusia terutama di kalangan mahasiswa sering dibukukan dengan kepentingan pribadi sehingga kurang memperhatikan kepentingan yang ada di luar dirinya. Untuk itu peningkatan kecerdasan emosional sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seseorang mampu mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain (berempati), kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 1999).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku altruistik, sehingga kecerdasan emosional bukan merupakan faktor tunggal atau penentu baik tingginya perilaku altruistik seseorang. Ada beberapa hal yang menentukan tinggi rendahnya perilaku altruistik yaitu pertama, latar belakang individu, yaitu adanya keinginan untuk diterima secara sosial. Ciri kepribadian seperti itu mendorong seseorang dalam memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain. (Sabow dalam Seas dkk, 1994) mengamati bahwa orang yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung menyumbangkan uang bagi kepentingan amal daripada orang yang mempunyai tingkat kebutuhan rendah untuk diterima secara sosial, tetapi hal itu dilakukan bila orang lain menyaksikan.

Kedua empati, beberapa penelitian menjelaskan bahwa empati meningkatkan perilaku altruistik, (Hoffman dalam Seas 1994). Seseorang yang mampu berempati akan lebih mudah merasakan apa yang dialami orang lain, baik itu sesuatu yang menyenangkan atau pun sebaliknya. Empati dibangun atas dasar kecakapan - kemampuan yang lebih mendasar, khususnya pengendalian diri dan kesadaran diri yang baik. Seseorang yang mempunyai pengaturan diri yang baik maka terhadap kata hati dan berdampak positif pada apa yang dikerjakannya. Misalnya bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekelompok mahasiswa Ull yang terbentuk dalam KASUFFI pada bulan September dan donor darah yang dilakukan oleh sekelompok anggota dharma tarung derajat pada bulan oktober dan kegiatan - kegiatan kepedulian yang dilakukan oleh mahasiswa Teknologi Industri seperti kegiatan kepedulian anak yatim di Parit Asuhan Muhammadiyah Duafa klaten yang diselenggarakan pada tanggal 1 - 2 Juni 2002. Semua ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang mau peduli terhadap penderitaan orang lain. Orang yang memiliki tingkat empati yang tinggi akan mudah tersentuh dan terdorong untuk menolong orang lain.

Ketiga, Suasana hati yang positif (*positif mood*) dapat mempengaruhi perilaku menolong. Ada sejumlah bukti bahwa orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam situasi yang baik (Taylor dkk,2000). Keadaan psikologis yang mempunyai relevansi khusus dengan perilaku menolong adalah rasa bersalah, perasaan gersah yang timbul bila seseorang melakukan sesuatu yang dianggap salah. Disamping faktor di atas masih banyak faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku altruistik.